

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1. Analisa Permasalahan yang dihadapi Perusahaan

Setelah dilakukan Praktik Kerja selama kurang lebih satu bulan, didapatkan temuan masalah pada pekerjaan Cleaning Service di PT PLN (Persero) UID Lampung .

3.1.1. Temuan Masalah

Adapun masalah dari hasil analisa yang saya temukan di PT PLN (Persero) UID Lampung adalah sebagai berikut :

1. Proses pencatatan kegiatan *cleaning service* hanya dilakukan berupa presensi, sehingga belum tercatat pekerjaan apa saja yang telah dilakukan.
2. Pengawasan terhadap pekerjaan *cleaning service* belum terintegrasi dalam sistem yang memungkinkan pemantauan terhadap progres pekerjaan.
3. Tidak ada bukti visual atau catatan terstruktur mengenai ruangan yang telah dibersihkan, sehingga menyulitkan verifikasi pekerjaan oleh pihak pengawas.

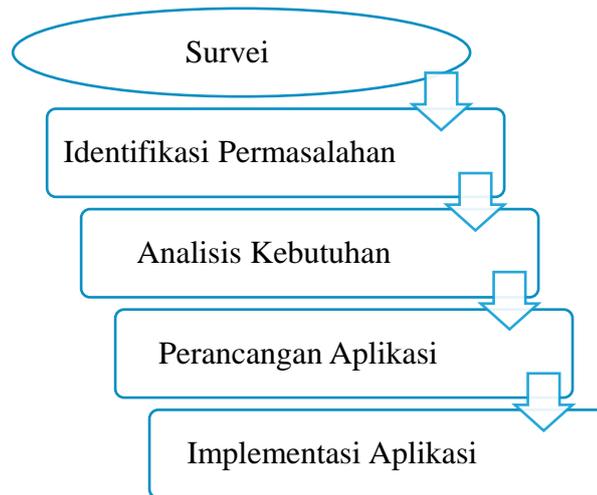
3.1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah sistem digital untuk pencatatan dan pengawasan pekerjaan cleaning service di PT PLN (Persero) UID Lampung?
2. Bagaimana memastikan monitoring pekerjaan cleaning service dapat dilakukan secara real-time dan terdokumentasi dengan baik?

3.1.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam Pengerjaan laporan Kerja Praktik (KP) ini langkah demi langkah harus dilakukan secara terstruktur. Adapun struktur flowchart pemecahan masalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

a) Kegiatan Survei

Sebelum ditemukannya permasalahan yang ada di PT PLN (Persero) UID Lampung, praktikan melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui apa permasalahan yang ada. Praktikan melakukan survei dengan cara mengumpulkan data Tenaga Alih Daya pada bagian Cleaning Service beserta Job Description masing-masing dan bagaimana Koordinator melakukan pengawasan pada pelaksanaan pekerjaan oleh masing-masing Tenaga Alih Daya.

b) Identifikasi Permasalahan

Setelah mengamati permasalahan yang terjadi di perusahaan, penulis melakukan identifikasi kendala dalam sistem pengawasan cleaning service yang berjalan saat ini.

c) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka perlu menentukan sistem dan fitur apa saja yang dibutuhkan dalam pengawasan pekerjaan cleaning service. Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi yang dikembangkan benar-benar menjawab permasalahan pengguna dan dapat meningkatkan efisiensi pengawasan pekerjaan cleaning service.

d) Perancangan Aplikasi

Selanjutnya dari hasil analisis kebutuhan maka dirancang arsitektur system, alur kerja, database aplikasi dan desain tampilan aplikasi. Pada tahap ini perlu ditentukan. Tahap perancangan aplikasi merupakan salah satu langkah penting dalam pengembangan sistem. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa aplikasi yang dibangun sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat berfungsi secara optimal.

e) Implementasi Aplikasi

Tahap implementasi merupakan proses penerapan hasil perancangan dan pengembangan aplikasi ke dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pada tahap ini, aplikasi diuji dan diterapkan secara bertahap untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

3.2. Landasan Teori

3.2.1. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan

dalam suatu organisasi (Laudon & Laudon, 2020). Pengembangan sistem informasi untuk pengawasan telah diterapkan dalam berbagai bidang. Misalnya, penelitian oleh Kurniawan (2021) mengembangkan aplikasi untuk presensi pegawai dan pelaporan pekerjaan secara online menggunakan AppSheet. Aplikasi ini mempermudah monitoring dan pelaporan tugas secara real-time. Dalam konteks ini, aplikasi pengawasan pekerjaan berbasis AppSheet dirancang sebagai sistem informasi untuk memantau pekerjaan cleaning service secara digital.

3.2.2. AppSheet sebagai Platform Pengembangan Aplikasi

AppSheet adalah platform pengembangan aplikasi tanpa kode (no-code) yang memungkinkan pengguna membuat aplikasi berbasis data tanpa perlu menulis kode pemrograman secara manual (Google Cloud, 2021). Dengan AppSheet, aplikasi pengawasan pekerjaan cleaning service dapat dibangun dengan cepat, terintegrasi dengan Google Spreadsheet, serta memiliki fitur pelaporan dan pemantauan secara real-time. Menurut Sulistiani (2023) yang telah melakukan workshop pembuatan aplikasi keuangan sederhana menggunakan AppSheet di SMK N Candipuro menunjukkan bahwa AppSheet dapat digunakan untuk membuat aplikasi sederhana dengan cepat dan efisien. Hasil dari builder AppSheet berbentuk aplikasi berbasis web dan mobile yang dapat dijalankan di perangkat Android, iOS, dan browser. Setelah membuat aplikasi dengan AppSheet, tampilan layer yang ditampilkan berupa :

- a) Dashboard / Halaman Utama yaitu menampilkan ringkasan data seperti daftar tugas dan laporan pekerjaan

- b) Form Input Data yaitu digunakan oleh pengguna (misalnya, cleaning service) untuk mengisi laporan pekerjaan, seperti ruangan yang telah dibersihkan, waktu pekerjaan, dan foto dokumentasi.
- c) Tabel / List View yaitu menampilkan daftar laporan pekerjaan dalam bentuk tabel atau kartu, bisa difilter berdasarkan tanggal, status, atau nama petugas.
- d) Detail View yaitu menampilkan informasi lebih rinci tentang suatu laporan, seperti nama petugas, waktu pembersihan, serta foto yang diunggah.
- e) Fitur Filter & Search yaitu memudahkan pengguna mencari dan menyaring data berdasarkan kriteria tertentu.

3.2.3. Pengawasan dalam Manajemen Kebersihan

Pengawasan adalah aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Terry, 2018). Dalam pengelolaan cleaning service, pengawasan diperlukan agar setiap tugas yang dilakukan sesuai dengan jadwal, lokasi area kerja, tugas yang telah ditentukan.

3.2.4. Google Spreadsheet sebagai Basis Data

Google Spreadsheet digunakan sebagai database utama dalam aplikasi berbasis AppSheet. Google Spreadsheet memungkinkan penyimpanan dan pengolahan data secara online serta dapat diakses oleh berbagai pengguna dalam waktu yang bersamaan (McFedries, 2019). Dengan integrasi ini, data pekerjaan cleaning service dapat diperbarui secara otomatis dan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, Google Spreadsheet memiliki antarmuka yang mudah

digunakan dan familiar bagi banyak pengguna, sehingga mempermudah dalam pengolahan dan pemeliharaan data tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi.

3.3. Metode yang Digunakan

Metode yang Digunakan dalam laporan kerja praktik ini, metode yang digunakan meliputi:

3.3.1. Metode Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap proses kerja cleaning service di PT PLN (Persero) UID Lampung untuk memahami alur kerja dan kebutuhan sistem.

3.3.2. Metode Wawancara

Mengadakan wawancara dengan pihak terkait, seperti koordinator dan petugas cleaning service, untuk mengumpulkan informasi mengenai kendala dalam pengawasan pekerjaan.

3.3.3. Metode Studi Literatur

Menggunakan referensi dari jurnal, buku, dan artikel terkait untuk mendapatkan landasan teori mengenai sistem informasi, AppSheet, dan pengawasan kebersihan.

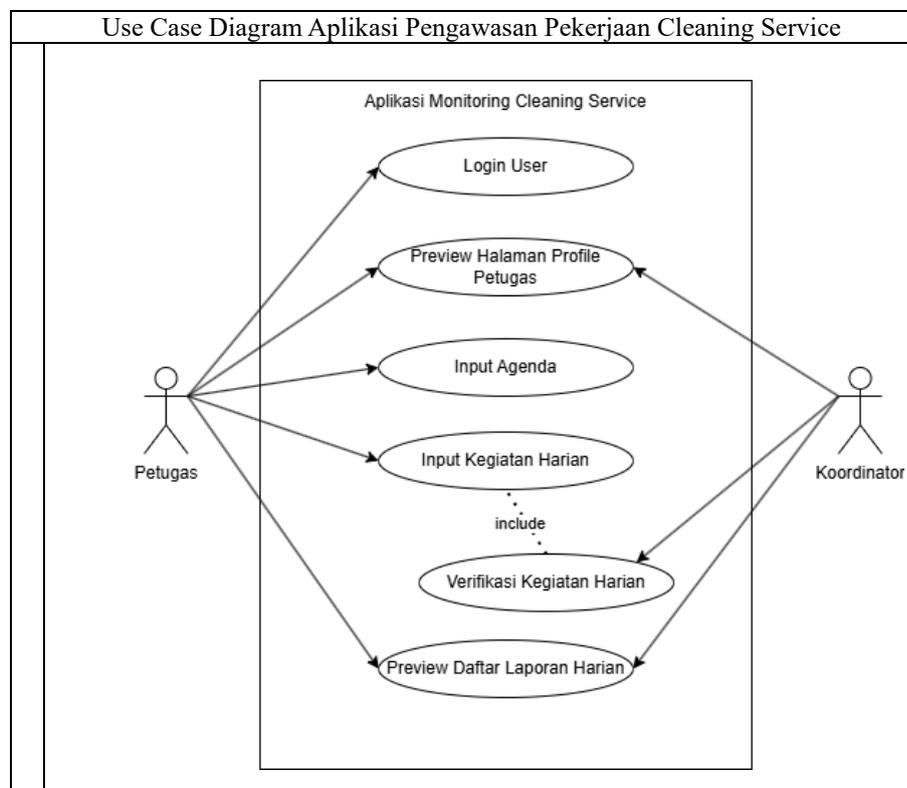
3.3.4. Metode Pengembangan Aplikasi

Menggunakan pendekatan pengembangan berbasis AppSheet dengan integrasi Google Spreadsheet untuk membangun aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.4 Perancangan Program

3.4.1 Usecase Diagram

Use Case Diagram adalah diagram dalam Unified Modeling Language (UML) yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna (aktor) dengan sistem. Diagram ini menunjukkan berbagai skenario (use case) yang dapat dilakukan oleh pengguna terhadap sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

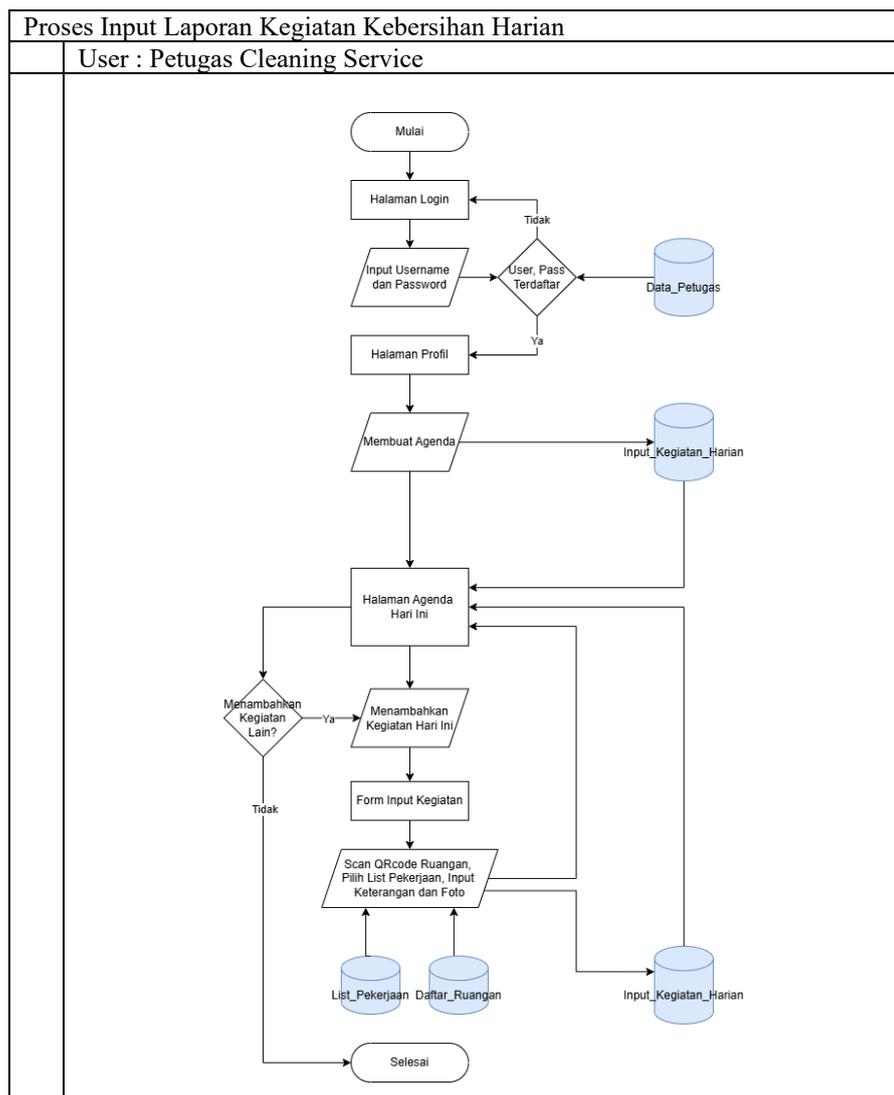


Gambar 3.2 Use Case Diagram Aplikasi Pengawasan Pekerjaan Cleaning Service

Dalam konteks aplikasi pengawasan pekerjaan cleaning service berbasis AppSheet, Use Case Diagram bisa menggambarkan bagaimana petugas cleaning service dan coordinator berinteraksi dengan aplikasi.

3.4.2 Perancangan Sistem User Petugas

Berikut gambar Flow Chart proses input Laporan Kegiatan Kebersihan oleh Petugas Cleaning Service

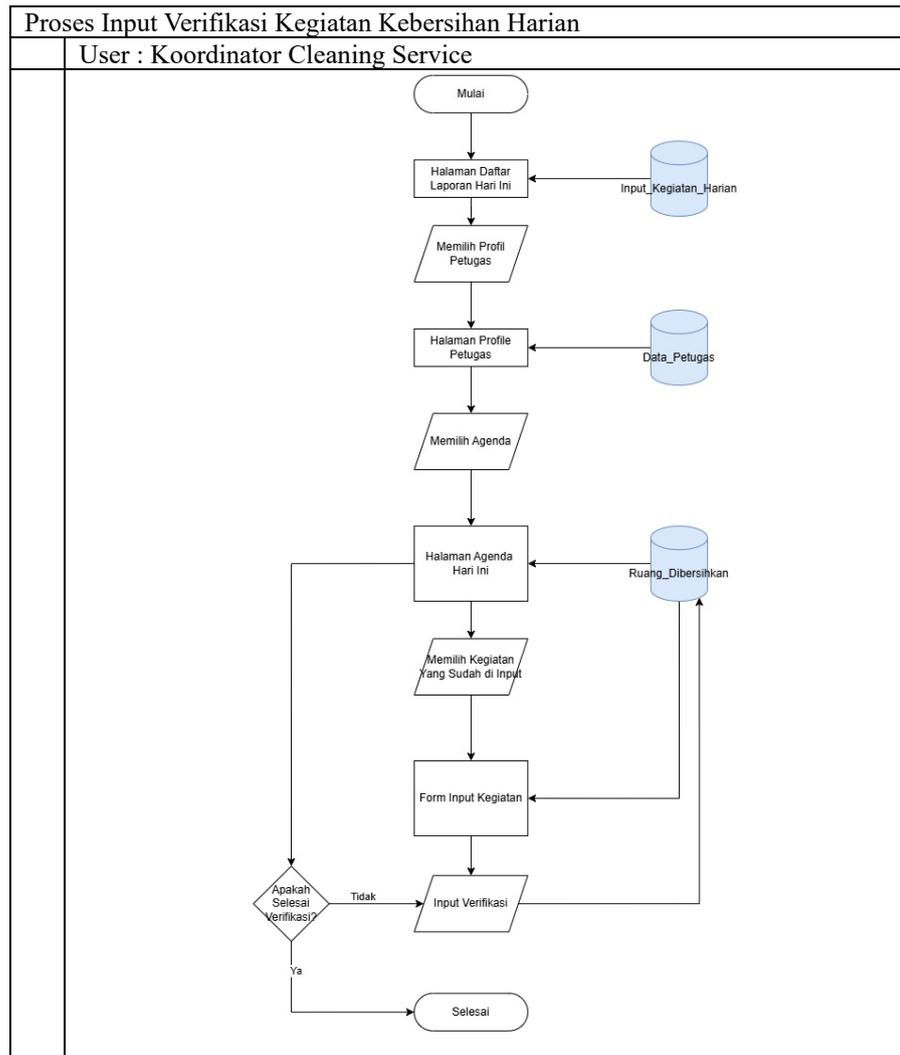


Gambar 3.3 Proses Input Laporan Kegiatan Kebersihan Harian

Pada Gambar 3.3 diatas menampilkan alur untuk petugas dalam melakukan input agenda dan kegiatan pekerjaan. Data yang di masukkan merupakan penambahan row baru pada database yang merupakan kegiatan kebersihan sesuai dengan lokasi area yang telah dikerjakan, kemudian data tersebut tersimpan dalam database dengan format spreadsheet.

3.4.3 Perancangan Sistem User Koordinator

Berikut gambar Flow Chart proses input Verifikasi Kegiatan Kebersihan oleh Koordinator Cleaning Service



Gambar 3.4 Proses Input Laporan Kegiatan Kebersihan Harian

Pada Gambar 3.4 diatas menampilkan alur untuk koordinator dalam melakukan verifikasi dari kegiatan pekerjaan yang sudah diinput oleh. Data yang dimasukkan merupakan perintah edit pada row yang telah tersimpan sebelumnya dan menyimpannya kembali dalam database dengan tambahan data verifikasi hasil pengecekan coordinator di area kerja.